

Implementasi Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 8 Jombang

Hindun

MTsN 8 Jombang

Email: hindunmtsndiwek@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi pembiasaan keagamaan sehari-hari serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Jombang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pembentukan karakter religius melalui pendidikan formal, khususnya pada lingkungan madrasah yang memiliki kultur keagamaan kuat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan di MTsN 8 Jombang dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan harian dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Kamis, meliputi salat dhuha, salat zuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Adapun kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat, berupa pembacaan Surah Yasin, istighotsah, pembacaan sholawat Nabi, dan ceramah keagamaan. Implementasi kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan guru, pengurus rohis, serta dukungan penuh dari pihak madrasah. Pembiasaan keagamaan tersebut terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, berakhlak sopan, terbiasa membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan peningkatan sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pembiasaan keagamaan, karakter religius, pendidikan Islam, MTsN 8 Jombang.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of daily religious habits and analyze their impact on the formation of religious character in students at MTsN 8 Jombang. The background of this study is based on the importance of religious character formation through formal education, especially in a madrasa environment with a strong religious culture. The study used a descriptive qualitative approach. The results showed that religious habits in MTsN 8 Jombang are implemented in two forms: daily activities and weekly activities. Daily activities are held every Tuesday to Thursday, including Dhuha prayer, Dhuhur prayer in congregation, and Quran recitation before learning. Weekly activities are held every Friday, including the recitation of Surah Yasin, istighotsah, recitation of the Prophet's blessings, and religious lectures. The implementation of these activities is carried out in a structured manner with the involvement of teachers, spiritual leaders, and full support from the madrasa. These religious habits have been proven to have a positive impact on the formation of religious character in students. Students become more disciplined in worship, have good morals, are accustomed to reading the Quran, and show an increase in spiritual attitudes in their daily lives..

Keyword: religious habits, religious character, Islamic education, MTsN 8 Jombang

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui pembiasaan yang dilaksanakan dalam keseharian sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan

karakter religius menjadi orientasi penting yang tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia (Puspitasari, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh agar menjadi manusia beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia (Noor, 2018).

Kementerian Agama telah menaruh perhatian yang besar terhadap penguatan pendidikan karakter keagamaan, terutama melalui program pembiasaan ibadah. Pembiasaan tersebut mencakup aktivitas seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kegiatan zikir, serta kajian keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten di madrasah. Pembiasaan ini tidak saja berfungsi sebagai rutinitas religius, tetapi menjadi sarana penting dalam membentuk kebiasaan baik dan karakter religius dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter religius juga merupakan respon terhadap berbagai tantangan moral yang dihadapi dunia pendidikan, seperti menurunnya kedisiplinan, etika pergaulan, dan minimnya kesadaran beragama sebagian remaja (Annur et al., 2023).

MTsN 8 Jombang merupakan salah satu madrasah yang berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan keagamaan yang terstruktur. Berbagai program pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara rutin, seperti salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an setiap Selasa hingga Kamis. Selain itu, pada hari Jumat, peserta didik melaksanakan pembacaan Surah Yasin, istighosah, sholawat Nabi, serta ceramah keagamaan. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di MTsN 8 Jombang didukung oleh lingkungan madrasah yang religius serta peran aktif guru dalam membimbing peserta didik. Kegiatan tersebut juga melibatkan keteladanan guru dan budaya sekolah yang kondusif untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan ini memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengasah kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan tidak hanya membentuk rutinitas ibadah,

tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai religius yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Namun demikian, proses internalisasi nilai religius melalui pembiasaan tentu memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan keagamaan sehari-hari di MTsN 8 Jombang dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan praktik pembiasaan keagamaan di madrasah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan implementasi pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Jombang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di MTsN 8 Jombang, yang berlokasi di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dan dikenal sebagai madrasah yang menerapkan pembiasaan keagamaan secara intensif dalam kegiatan rutin sekolah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru pendidikan agama islam, pembina keagamaan dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian karena memiliki informasi yang relevan terkait pelaksanaan pembiasaan keagamaan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: (1) Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan keagamaan seperti pelaksanaan salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, serta kegiatan Jumat religius (Yasinan, istighosah, sholawat, dan ceramah agama). (2) Wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan pembiasaan keagamaan, pemahaman religius, serta dampaknya terhadap karakter siswa. (3) Dokumentasi yang

dilakukan melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan program pembiasaan keagamaan, seperti jadwal kegiatan, foto, laporan, serta arsip kegiatan madrasah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lingkungan dan Budaya MTsN 8 Jombang

MTsN 8 Jombang merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, MTsN 8 Jombang memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan sekaligus mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik.

MTsN 8 Jombang telah berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkarakter religius. Seiring perubahan kebutuhan masyarakat dan dinamika pendidikan, madrasah ini terus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan menyelenggarakan program-program unggulan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dalam perkembangannya, MTsN 8 Jombang terus membangun sistem pembinaan keagamaan yang menjadi identitas dan ciri khas madrasah. Hal ini tercermin dari budaya religius yang terbentuk melalui pembiasaan ibadah serta suasana lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan bersahabat.

Madrasah ini memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak 39 orang. Sumber daya ini terdiri dari guru mata pelajaran umum, guru Pendidikan Agama Islam, staf administrasi, serta tenaga pendukung lainnya yang bekerja secara sinergis dalam mengelola kegiatan pendidikan. Sementara itu, jumlah peserta didik mencapai 470 siswa yang tersebar dalam beberapa rombongan belajar. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten serta jumlah peserta didik yang cukup representatif memungkinkan implementasi berbagai program pembiasaan keagamaan dilakukan secara terarah dan berkelanjutan.

Lingkungan madrasah didesain untuk mendukung terciptanya kultur religius. Sarana ibadah seperti musala menjadi pusat kegiatan spiritual yang digunakan untuk pelaksanaan salat berjamaah dan pembelajaran keagamaan. Selain itu, berbagai media

dakwah seperti pesan moral, kutipan ayat Al-Qur'an, dan motivasi keagamaan dipasang di beberapa sudut madrasah untuk meningkatkan suasana religius. Budaya tata krama, salam kepada guru, serta kebiasaan berpakaian sopan menjadi bagian dari pembiasaan yang terus dijaga. Interaksi sehari-hari antara guru, siswa, dan pegawai dibangun dalam nuansa penuh penghormatan serta dilandasi nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan

Kegiatan pembiasaan keagamaan menjadi salah satu program unggulan yang diprioritaskan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Program pembiasaan keagamaan di MTsN 8 Jombang tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang berkarakter, berakhlak, dan memiliki kecintaan terhadap ajaran Islam. Melalui rutinitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten, madrasah berharap siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Program ini dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun insidental dalam rangka menanamkan kebiasaan positif dan membentuk karakter religius siswa. Kegiatan harian yang dilakukan antara lain salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, pembacaan al-qur'an, dan jumat religi.

a. Salat Dhuha Berjamaah

Kegiatan salat Dhuha di MTsN 8 Jombang merupakan salah satu program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa hingga Kamis sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada waktu yang telah ditentukan, peserta didik diarahkan menuju musala atau area yang telah disiapkan oleh pihak madrasah untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau pembina keagamaan yang bertugas mengatur penataan saf, memastikan keteraturan, serta memimpin rangkaian ibadah mulai dari niat hingga tuntasnya salat.



Gambar 1 Kegiatan sholat duha berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan salat Dhuha. Banyak di antara mereka hadir tepat waktu, menyiapkan perlengkapan salat, serta mengikuti arahan dengan tertib. Guru pembina juga memberikan pemahaman dan motivasi mengenai keutamaan salat Dhuha, seperti manfaatnya dalam memohon kelapangan rezeki, ketenangan hati, serta kemudahan dalam proses belajar. Penyampaian motivasi ini dilakukan secara singkat sebelum ibadah dimulai sehingga siswa lebih memahami makna di balik pelaksanaan salat tersebut.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan berlangsung secara teratur. Peserta didik berbaris rapi dalam saf, mengikuti gerakan salat dengan baik, serta menjaga ketenangan selama kegiatan berlangsung. Setelah salat selesai, sebagian guru memberikan tausiyah singkat yang berisi pesan moral, ajakan untuk memperbaiki akhlak, serta refleksi diri agar siswa senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini menambah kekhidmatan kegiatan dan memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai spiritual yang dipraktikkan.

Pelaksanaan salat Dhuha secara rutin diyakini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah (Kamila et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan waktu, namun juga ketaatan dalam menjalankan perintah agama (Santosa et al., 2022). Selain itu, pembiasaan ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk menenangkan pikiran sebelum memulai aktivitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan fokus dan kesiapan mental dalam menerima pelajaran (Yuliana, 2025).

Dari sisi pembinaan karakter, salat Dhuha menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai ketakwaan, keikhlasan, dan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari (Sholikhah et al., 2024). Secara sosial, kegiatan berjamaah juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai antar peserta didik, karena mereka melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan salat Dhuha di MTsN 8 Jombang menjadi salah satu wujud nyata upaya madrasah dalam membangun ekosistem religius yang tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas harian peserta didik..

b. Salat Zuhur Berjamaah

Salat Zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari rutinitas madrasah. Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik diarahkan menuju musala untuk melaksanakan salat secara berjamaah dengan dipimpin imam dari tenaga pendidik maupun peserta didik yang ditunjuk. Pembiasaan ini mendorong peserta didik untuk selalu memprioritaskan ibadah wajib tepat waktu, melatih disiplin, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai seorang Muslim (AlJawi et al., 2022).



Gambar 2 Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

c. Pembacaan Al-Qur'an

Pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan setiap Selasa sampai Kamis secara bersama-sama di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta menanamkan rasa cinta terhadap kitabullah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pembacaan Al-Qur'an

dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman keagamaan dan membentuk karakter spiritual yang baik.



Gambar 3 Kegiatan membaca Al-Quran

d. Jumat Religi

Pada hari Jumat, madrasah melaksanakan kegiatan keagamaan secara berjamaah yang meliputi Pembacaan Surah Yasin, Istighosah, Sholawat Nabi, dan Ceramah keagamaan. Kegiatan ini menjadi media pembinaan spiritual sekaligus sarana internalisasi nilai religius melalui zikir, doa, serta penguatan pemahaman keagamaan (Muhammad, 2023). Ceramah keagamaan yang disampaikan oleh guru atau pembina memberikan pesan moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Aldi, 2024).



Gambar 4 Kegiatan jumat religi

3. Pembiasaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di MTsN 8 Jombang memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, kegiatan ini membantu meningkatkan beberapa

aspek sebagaimana berikut. (1) Kedisiplinan dalam beribadah, terutama salat wajib tepat waktu. (2) Kesadaran spiritual, melalui kegiatan salat Dhuha dan pembacaan Al-Qur'an. (3) Cinta dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, melalui pembiasaan tadarus. (4) Kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui kegiatan sholawat.

Internalisasi nilai religius tidak hanya terjadi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan madrasah. Peserta didik menjadi lebih terbiasa berperilaku sopan, menghormati guru, serta menjalin hubungan sosial yang baik antar teman.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di MTsN 8 Jombang tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Secara umum, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berinteraksi dalam membentuk keberhasilan program pembiasaan keagamaan. Faktor pendukung menjadi pendorong utama yang berkontribusi terhadap keberlangsungan kegiatan secara konsisten, sementara faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diantisipasi oleh pihak madrasah untuk memastikan tercapainya tujuan pembentukan karakter religius peserta didik.

Salah satu faktor pendukung yang paling menonjol adalah komitmen kuat madrasah dalam membangun budaya religius. Pimpinan madrasah beserta seluruh tenaga pendidik memiliki visi yang sejalan dalam memprioritaskan pembinaan keagamaan sebagai fokus utama. Komitmen ini tampak dalam kurikulum adaptif yang memberi ruang bagi kegiatan pembiasaan seperti pembacaan Al-Qur'an, salat Dhuha, dan salat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin. Lingkungan madrasah yang bernuansa religius turut memperkuat internalisasi nilai agama. Di berbagai sudut madrasah terlihat pesan-pesan moral Islami, motivasi ibadah, dan ajakan untuk meneladani akhlakul karimah. Keberadaan musala yang memadai menjadi sarana penting bagi terselenggaranya kegiatan ibadah berjamaah. Fasilitas yang cukup membuat proses pembiasaan berjalan tertib dan terfokus (Syaroh & Mizani, 2020).

Faktor pendukung berikutnya adalah keteladanan guru dalam menjalankan pembiasaan keagamaan. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga contoh nyata dalam berperilaku religious (Judrah et al., 2024). Siswa menyatakan

melalui wawancara bahwa sikap guru dalam membiasakan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berakhlak baik menjadi teladan yang memberi pengaruh positif. Keteladanan ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa sehingga memudahkan proses internalisasi nilai religius. Selain itu, dukungan orang tua dan masyarakat sekitar turut memperkuat program pembiasaan. Orang tua yang memberi dukungan di rumah membantu anak-anak melanjutkan kebiasaan religius di luar lingkungan sekolah, misalnya dengan mengingatkan waktu salat atau mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an.

Dibalik berbagai faktor pendukung tersebut, terdapat pula beberapa hambatan dalam implementasi pembiasaan keagamaan. Salah satu hambatan utama adalah motivasi internal peserta didik yang beragam. Tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama dalam mengikuti kegiatan ibadah. Perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta tingkat pemahaman agama menjadi pemicu adanya variasi partisipasi. Sebagian siswa mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran pribadi, sehingga internalisasi nilai keagamaan berjalan kurang optimal. Hambatan lain muncul dari keterbatasan waktu. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari atau setelah pembelajaran sering kali berbenturan dengan jadwal akademik maupun kegiatan lain sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik agar pembiasaan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Selain itu, peran keluarga juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua orang tua aktif mendukung program madrasah, sehingga kebiasaan yang dibangun di sekolah tidak selaras dengan pembiasaan di rumah. Perbedaan pola asuh, kesibukan orang tua, dan rendahnya kesadaran sebagian keluarga dalam mendukung kegiatan keagamaan menyebabkan pembiasaan tidak terinternalisasi secara berkelanjutan. Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dalam menampung seluruh siswa secara bersamaan pada kegiatan tertentu, terutama saat pelaksanaan ibadah berjamaah dalam jumlah besar. Hal ini menuntut pengelolaan ruang dan teknis kegiatan yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan, faktor pendukung yang kuat dari internal madrasah menjadi modal utama bagi keberhasilan pembiasaan keagamaan. Upaya penguatan motivasi siswa, optimalisasi fasilitas, serta peningkatan komunikasi

antara madrasah dan orang tua menjadi langkah strategis dalam mengatasi hambatan tersebut agar pembentukan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan keagamaan sehari-hari dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTsN 8 Jombang, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan keagamaan telah berjalan secara terstruktur dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

Pembiasaan keagamaan dilakukan melalui kegiatan harian, mingguan, serta kegiatan insidental. Kegiatan harian meliputi salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, serta pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Selasa hingga Kamis. Kegiatan mingguan berupa Jumat religius dilaksanakan melalui pembacaan Surah Yasin, istighosah, sholawat Nabi, serta ceramah keagamaan. Sementara itu, kegiatan insidental seperti peringatan Maulid Nabi, Pondok Ramadan, dan berbagi takjil memberikan pengalaman spiritual dan sosial bagi peserta didik.

Implementasi pembiasaan keagamaan tersebut telah berperan membentuk karakter religius siswa yang tercermin dalam peningkatan disiplin ibadah, kecintaan terhadap Al-Qur'an, kepedulian sosial, dan penguatan akhlak mulia. Pembentukan karakter ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan keagamaan di madrasah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan sosial mereka. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen madrasah, keteladanan guru, fasilitas keagamaan yang memadai, serta lingkungan yang religius. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti motivasi siswa yang beragam, keterbatasan waktu, dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi pembiasaan di rumah. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN 8 Jombang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang konsisten, terarah, dan menyeluruh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. (2024). Peran pidato Islam dalam penguatan pendidikan agama Islam: Membangun karakter generasi berakhlak mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303.
- AlJawi, M., Ulandari, F., & Sabariah, S. (2022). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDIT Al-Muddatsiriyah Kemayoran Jakarta. *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 75–84.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 74–88.
- Muhammad, S. (2023). *Peran Istighosah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Asrama Al Ghozali Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang* [PhD Thesis]. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.

- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143.
- Sholikhah, D. D., Purnama, I. S. S., Hunaida, W. L., & Rozaq, A. K. (2024). Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta didik melalui Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah di SMP Negeri 26 Surabaya. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 83–94.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82.
- Yuliana, Y. (2025). *Efektivitas Salat Dhuha dalam Menurunkan Stres Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir di FUAD IAIN Parepare* [PhD Thesis]. IAIN PAREPARE.